

Jurnal Kesehatan Gigi

Description of the Level of Knowledge and Awareness of Pregnant Women about Gingivitis at the Ngroto Community Health Center, Cepu District, Blora Regency

Hartanti¹ Shafa Indira Salsabila²

¹ Department of periodontics, Faculty of Dentistry, Muhammadiyah University of Yogyakarta, Indonesia

² School of Dentistry, Faculty of Dentistry, Muhammadiyah University of Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author: [Hartanti](#)
Email: tantyoeharno@gmail.com

ABSTRACT

Increased hormones during pregnancy such as estrogen and progesterone during pregnancy can cause gingivitis. Pregnant women who experience gingivitis are at risk of giving birth to LBW babies and premature births. Factors that can affect gingivitis in pregnant women are the knowledge and awareness of pregnant women about gingivitis. This study aims to describe the level of knowledge and awareness of pregnant women about gingivitis at the Ngroto Health Center, Cepu District, Blora Regency. This type of research is descriptive observational using a cross sectional design. The research sample is pregnant women who carry out pregnancy checks at the Ngroto Health Center. The research sample was taken using total sampling and obtained 42 respondents. The level of knowledge and awareness of pregnant women about gingivitis was measured using a questionnaire. Using ordinal scale data. The descriptive analysis used is the frequency distribution. The results showed that 8 pregnant women (19.0%) had a good level of knowledge and 15 pregnant women (35.7%) had a good level of awareness. Most of the pregnant women in Ngroto Health Center have a low level of knowledge and awareness about gingivitis

Keyword : knowledge, awareness, pregnant women, gingivitis

Pendahuluan

Kehamilan merupakan masa yang unik dalam kehidupan seorang wanita yang disertai dengan berbagai perubahan fisiologis, anatomis, dan hormonal yang juga membawa berbagai perubahan pada rongga mulut. Hal ini diakibatkan karena peningkatan hormon kehamilan seperti estrogen yang beredar dalam tubuh sehingga wanita hamil cenderung menunjukkan beberapa masalah kesehatan mulut[1]. Kehamilan dapat meningkatkan kadar asam di dalam rongga mulut, belum lagi mual dan muntah pada ibu hamil, yang dapat mengakibatkan paparan asam lambung pada gigi dan gingiva [2].

Kehamilan secara signifikan mempengaruhi terjadinya kerusakan pada jaringan periodontal. Adanya perubahan hormon selama kehamilan dapat mempengaruhi respon gingiva yang

berlebih terhadap plak sehingga meningkatkan risiko terjadinya penyakit periodontal[3].

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa penyakit periodontal dapat menjadi sebagai indikator komplikasi selama kehamilan yang merugikan, seperti kelahiran bayi prematur dan bayi berat badan lahir rendah (BBLR)[4]. Kelahiran bayi prematur dan bayi berat badan lahir rendah adalah bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2,500 g dan dilahirkan sebelum 37 minggu[5].

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Ngroto kunjungan ibu hamil datang ke poli gigi pada tahun 2020 sebanyak 62 orang, dengan kasus gingivitis pada ibu hamil sebanyak 15 orang (24%). Tahun 2021 kunjungan ibu hamil ke poli gigi sebanyak 65 dengan kasus ibu hamil yang mengalami gingivitis sebanyak 13 orang (20%). Hasil wawancara singkat dokter gigi

memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut serta keluhan rongga mulut yang seringkali muncul selama kehamilan pada saat sesi kelas hamil, setelah itu ibu hamil diperiksa giginya.

Menurut Kaunang *et al.* (2013) gingivitis dipengaruhi oleh perilaku ibu hamil yang kurang baik terhadap menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Penyakit mulut selama kehamilan tidak hanya dipengaruhi oleh kehamilan itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang gingivitis di Puskesmas Ngroto.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dilakukan adalah observasional deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang terdaftar pada bulan April sampai dengan Mei 2022 di Puskesmas Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan

pemeriksaan kehamilan pada Puskesmas Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh atau disebut *total sampling*. Perhitungan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Lemeshow *et al.* (1991) menggunakan estimasi proporsi karena besar populasi tidak diketahui.

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian yang sudah ada sebelumnya, oleh Rajesh *et al.* (2018) dan Ramamurthy & Irfana (2017). Kuesioner ini berupa pertanyaan untuk melihat gambaran pengetahuan dan kesadaran yang terdiri dari 14 butir pertanyaan yang digunakan adalah *Close-Ended Questions* atau kuesioner tertutup dan didalamnya sudah ada dua kolom “ya” atau “tidak”. Responden memberi tanda ceklis (√) untuk jawaban yang dipilih. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis data univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian. Analisis deskriptif yang digunakan adalah distribusi frekuensi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia	<20	1	2.40%
	20-30	24	57.10%
	>30	17	40.50%
Pendidikan	SD	3	7.10%
	SLTP	4	9.50%
	SLTA	33	78.60%
	S1	2	4.80%
Pekerjaan	Guru	2	4.80%
	IRT	38	90.50%
	Karyawan	2	4.80%
Total		42	100%

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi
Baik	8	19.0%
Cukup	10	23.8%
Kurang	24	57.1%
Total	42	100%

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Terhadap Karakteristik Responden

Karakteristik		Tingkat Pengetahuan						n	Total %
		Baik		Cukup		Kurang			
		n	%	n	%	n	%		
Usia	<20	1	100%	0	0%	0	0%	1	100%
	20-30	5	21%	7	29%	12	50%	24	100%
	>30	2	12%	3	18%	12	71%	17	100%
Pendidikan	SD	0	0%	0	0%	3	100%	3	100%
	SLTP	1	25%	0	0%	3	75%	4	100%
	SLTA	7	21%	9	27%	17	52%	33	100%
	S1	0	0%	1	50%	1	50%	2	100%
Pekerjaan	Guru	0	0%	1	50%	1	50%	2	100%
	IRT	7	19%	9	24%	21	57%	37	100%
	Karyawan	1	33%	0	0%	2	67%	3	100%
Total		8	19%	10	24%	24	57%	42	100%

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kesadaran Responden

Karakteristik		Tingkat Pengetahuan						n	Total %
		Baik		Cukup		Kurang			
		n	%	n	%	n	%		
Usia	<20	1	100%	0	0%	0	0%	1	100%
	20-30	10	42%	9	38%	5	21%	24	100%
	>30	4	24%	3	18%	10	59%	17	100%
Pendidikan	SD	0	0%	0	0%	3	100%	3	100%
	SLTP	3	75%	1	25%	0	0%	4	100%
	SLTA	12	36%	10	30%	11	33%	33	100%
	S1	0	0%	1	50%	1	50%	2	100%
Pekerjaan	Guru	0	0%	1	50%	1	50%	2	100%
	IRT	14	37%	10	29%	13	34%	38	100%
	Karyawan	1	50%	0	0%	1	50%	2	100%
Total		15	36%	12	29%	15	36%	42	100%

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kesadaran Terhadap Karakteristik Responden

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	35.7%
Cukup	11	26.2%
Kurang	16	38.1%
Total	42	100%

Penelitian gambaran tingkat pengetahuan dan kesadarann ibu hamil tentang gingivitis di puskesmas Ngroto kecamatan Cepu kabupaten Blora yang dilaksanakan pada bulan April – Mei 2022 dengan jumlah responden 42 ibu hamil dengan kriteria inklusi dan eksklusi subyek penelitian.

Berdasarkan tabel 1 responden paling banyak berusia 20-30 tahun sebanyak 24 orang (57.1%). Kelompok ibu hamil dengan pendidikan terbesar ialah SLTA sebanyak 33 orang (78.6%), sedangkan kelompok pekerjaan terbesar ialah sebagai IRT sebanyak 38 orang (90.5%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 ibu hamil (57.1%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 ibu hamil (19.0%) dan pengetahuan cukup sebanyak 10 ibu hamil (23.8%).

Pada tabel 3, Mayoritas responden dengan usia 20-30 dan >30 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang gingivitis, usia 20-30 tahun sebanyak 12 orang (50%) serta usia >30 tahun sebanyak 12 orang (71%). Kelompok Ibu hamil dengan pendidikan SLTA paling banyak yang memiliki pengetahuan tentang gingivitis yang buruk yaitu sebanyak 17 orang (53%). Ibu hamil yang bekerja sebagai IRT dengan jumlah terbanyak memiliki tingkat pengetahuan yang buruk tentang gingivitis sebanyak 21 orang (57%).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden memiliki tingkat kesadaran baik tentang gingivitis yaitu sebanyak 15 ibu hamil (35.7%) dan tingkat kesadaran kurang sebanyak 15 ibu hamil (35.7%) sedangkan ibu hamil yang memiliki tingkat kesadaran cukup sebanyak 12 ibu hamil (28.6%).

Mayoritas responden usia 20-30 tahun memiliki kesadaran tentang gingivitis yang baik yaitu 10 orang (42%) dan yang memiliki kesadaran yang cukup sebanyak 9 orang (38%), sedangkan yang memiliki kesadaran tentang gingivitis buruk adalah responden usia >30 tahun sebanyak 10 orang (59%). Responden dengan Pendidikan SLTA memiliki kesadaran tentang gingivitis yang baik sebanyak 12 orang (36%) dan kesadaran yang kurang sebanyak 11 orang (33%). Responden yang bekerja sebagai IRT mayoritas memiliki tingkat kesadaran gingivitis yang baik sebanyak 14 orang (37%) dan memiliki tingkat kesadaran yang buruk terbanyak sebanyak 13 orang (34%).

Dari hasil tabel 5 penelitian mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang gingivitis yaitu 24 orang. Hal ini dapat terjadi karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dilakukan penelitian di Puskesmas Ngroto didapatkan bahwa ibu hamil yang datang untuk memeriksa kehamilan hanya diberikan pengetahuan tentang kehamilannya saja tanpa diberitahu mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Leelavathi *et al.* (2018) hal ini dapat terjadi karena keterbatasan program edukasi tentang pencegahan penyakit gingivitis baik sebelum dan selama kehamilan menjadi salah faktor kurangnya pengetahuan ibu hamil.

Usia ibu hamil 20-30 tahun merupakan usia terbanyak dibanding usia lainnya. Responden yang berusia <20 tahun sebanyak 1 orang dan berusia >30 tahun sebanyak 17 orang, ibu hamil dengan usia 20-30 tahun dianggap ideal untuk menjalani masa kehamilan serta persalinan[11]. Usia dibawah 20 tahun beresiko ketika kehamilan dan persalinan, pada umur tersebut organ reproduksi serta perkembangan psikologis seorang wanita belum sepenuhnya matang. Ibu dengan usia diatas 30 tahun memungkinkan terjadinya penurunan kesuburan[12]. Pada ibu hamil dengan usia >30 tahun memiliki pengetahuan kurang tentang gingivitis karena pada usia tersebut ibu semakin tua dan merasa kehamilannya melelahkan sehingga ibu hamil akan sering beristirahat dan kurang mencari tahu informasi tentang gingivitis kehamilan [13].

Pada penelitian ini ibu hamil dengan usia 20-30 dan > 30 tahun cenderung memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang gingivitis. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasiha *et al.* (2017) bahwa responden banyak yang berusia 20-30 tahun serta cenderung memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang gingivitis. Hasil tersebut dapat terjadi karena mayoritas wanita pada usia 20-30 tahun baru memiliki pengalaman mengandung dan menyebabkan kurangnya pengetahuan terhadap gingivitis yang memiliki dampak buruk selama kehamilan dan persalinan Hal ini juga dapat terjadi dikarenakan kurang aktifnya ibu hamil dalam mencari pengetahuan serta wawasan baru dalam hidupnya [15].

Pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dari hasil data tersebut pada terlihat responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik yaitu SLTA sebanyak 7 orang. Hasil ini bertentangan dengan pernyataan Tahani *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut. Hasil yang didapatkan ini kemungkinan menggambarkan bahwa pengetahuan tidak selalu didapatkan dari pendidikan yang formal saja, tetapi juga bisa didapatkan dari pendidikan nonformal [17].

Responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang gingivitis yaitu sebanyak 7 orang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primihastuti (2018) pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan dengan

seorang ibu yang memiliki pekerjaan, dikarenakan ibu rumah tangga akan lebih sering beraktivitas di dalam rumah, sehingga ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang lebih banyak untuk mendapatkan kesempatan mencari informasi, melalui media massa, kunjungan ke puskesmas, serta diskusi dengan ibu-ibu lainnya dibandingkan dengan ibu yang bekerja diluar rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki tingkat kesadaran yang buruk tentang gingivitis serta kesehatan mulutnya selama kehamilan yaitu sebanyak 16 orang. Responden yang memiliki tingkat kesadaran tentang gingivitis baik sebanyak 15 orang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rajesh *et al.* (2018) yaitu ibu hamil memiliki tingkat kesadaran yang buruk tentang gingivitis, hanya sekitar 29% ibu yang memiliki kesadaran yang baik. Kesadaran ibu hamil sangat rendah dilihat dari ibu hamil hanya mengunjungi dokter gigi hanya ketika sakit giginya mulai parah, hal ini juga dapat dikarenakan kurangnya edukasi tentang pemeriksaan gigi rutin selama kehamilan oleh bidan [19].

Pada penelitian ini responden dengan usia 20-30 memiliki tingkat kesadaran tentang gingivitis yang baik dan >30 tahun cenderung memiliki tingkat kesadaran kurang tentang gingivitis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sofia *et al.* (2021) baik buruknya kesadaran ibu hamil tentang gingivitis tidak didasarkan usia mereka.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat kesadaran yang baik adalah responden dengan tingkat pendidikan akhir SLTA yaitu sebanyak 12 orang. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammadi *et al.* (2018) dikarenakan ibu dengan pendidikan akhir sarjana tidak menjamin memiliki kesadaran yang baik karena berbagai informasi bisa didapatkan melalui pendidikan nonformal seperti penyuluhan dan poster yang ada di puskesmas sehingga ibu hamil akan menyadari pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut dan tercegah dari gingivitis.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat kesadaran yang baik adalah ibu hamil yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 orang. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammadi *et al.* (2018) yang mengatakan bahwa ibu hamil yang bekerja diluar rumah memiliki tingkat kesadaran tentang gingivitis yang baik hal ini dikarenakan ibu hamil akan sering melakukan interaksi sosial diluar rumah dan dapat

mempengaruhi kesadaran ibu tentang gingivitis serta dapat mengetahui sejauh mana mereka mengikuti masalah keluhan gingivitis ibu selama masa kehamilan.

Simpulan

Sebagian besar ibu hamil di puskesmas ngroto kecamatan cepu kabupaten blora memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang gingivitis serta memiliki tingkat kesadaran yang kurang tentang gingivitis

Daftar Pustaka

- [1] A. E. Chinenye-Julius, P. E. Omeonu, And K. Akinsola, "Knowledge, Attitude And Practices Of Oral Hygiene Among Pregnant Women Attending Antenatal Clinics In Nigeria: Evidence From Ogun State," *Afr. J. Health Sci.*, Vol. 34, No. 1, Pp. 44–54, 2021.
- [2] G. Warongan, F. Wagey, And C. Mintjelungan, "Gambaran Status Gingiva Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bahu Manado," *E-Gigi*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- [3] A. G. Soulissa, "Hubungan Kehamilan Dan Penyakit Periodontal," *J. Pdgi*, Vol. 63, No. 3, Pp. 71–77, 2014.
- [4] L. G. Raga, I. Mínguez, R. Caffesse, And F. Llambés, "Periodontal Disease In Pregnancy: The Influence Of General Factors And Inflammatory Mediators," *Oral Health Prev. Dent.*, Vol. 17, No. 1, Pp. 69–73, 2019, Doi: 10.3290/J.Ohpd.A41981.
- [5] M. M. Hughes, R. E. Black, And J. Katz, "2500-G Low Birth Weight Cutoff: History And Implications For Future Research And Policy," *Matern. Child Health J.*, Vol. 21, No. 2, Pp. 283–289, 2017, Doi: 10.1007/S10995-016-2131-9.
- [6] W. P. J. Kaunang, V. Wowor, And Diska D. Arisanty, "Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Ibu Hamil Di Puskesmas Bahu Manado," *E-Gigi*, Vol. 1, No. 2, 2013, Doi: 10.35790/Eg.1.2.2013.3206.
- [7] S. Lemeshow, S. A. Ogston, D. W. Hosmer, J. Klar, And S. K. Lwanga, "Adequacy Of Sample Size In Health Studies.," *Biometrics*, Vol. 47, No. 1, P. 347, 1991, Doi: 10.2307/2532527.
- [8] K. S. Rajesh, A. Ashif, S. Hedge, And A. M. S. Arun Kumar, "Assessment Of Knowledge And Awareness Level About Periodontal Health In Pregnant Women - A Questionnaire

- Study,” *Int. J. Appl. Dent. Sci.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 138–142, 2018, [Online]. Available: <http://www.oraljournal.com/pdf/2018/vol4issue1/part4-1-2-530.pdf>.
- [9] J. Ramamurthy And F. Irfana, “Assessment Of Knowledge And Awareness About Periodontal Oral Health Among Pregnant Women-A Questionnaire Study,” *Int J Cur Res Rev*, Vol. 9, No. 1, Pp. 9–12, 2017.
- [10] L. Leelavathi, T. H. Merlin, V. Ramani, R. A. Suja, And C. R. Chandran, “Knowledge, Attitude, And Practices Related To The Oral Health Among The Pregnant Women Attending A Government Hospital, Chennai,” *Int. J. Community Dent.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 16–20, 2018, Doi: 10.4103/Ijcd.Ijcd.
- [11] K. Hikmah, “Faktor Risiko Umur Ibu Yang Berisiko Tinggi Terhadap Kejadian Abortus,” *Indones. J. Kebidanan*, Vol. 1, No. 2, P. 113, 2017, Doi: 10.26751/Ijb.V1i2.384.
- [12] D. R. Sukma And R. D. P. Sari, “Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan Di Rsud Dr . H Abdul Moeloek Provinsi Lampung,” *Majority*, Vol. 9, No. 2, Pp. 1–5, 2020.
- [13] S. Komariah And H. Nugroho, “Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda,” *Kesmas Uwigama J. Kesehat. Masy.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 83–93, 2020, Doi: 10.24903/Kujkm.V5i2.835.
- [14] H. E. Kasiha, S. E. S. Kawengian, And . Juliatri, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gingivitis Di Puskesmas Kakaskasen Tomohon,” *E-Gigi*, Vol. 5, No. 2, 2017, Doi: 10.35790/Eg.5.2.2017.17363.
- [15] A. R. Wijayanti And C. R. L. Suwito, “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum,” *J. Kebidanan Dharma Husada*, Vol. 6, No. 2, Pp. 131–138, 2017, [Online]. Available: <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/jkdh/article/view/42>.
- [16] B. Tahani, G. Yadegarfar, And A. Ahmadi, “Knowledge, Attitude, And Practice Of Parents Of 7–12-Year-Old Children Regarding Fissure Sealant Therapy And Professional Fluoride Therapy,” *J. Educ. Health Promot.*, Vol. 6, No. 106, Pp. 1–6, 2017, Doi: 10.4103/Jehp.Jehp.
- [17] O. K. Ar-Rasily And P. K. Dewi, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang,” Vol. 5, No. 4, Pp. 1422–1433, 2016.
- [18] D. Primihastuti, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Bergizi Pada Balita Di Wilayah Posyandu Tulip Rt 04 Rw 07 Desa Petiken Driyorejo – Gresik,” *J. Keperawatan*, Vol. 7, No. 1, Pp. 16–21, 2018.
- [19] A. Khan, B. Patthi, C. Janakiram, A. Singla, R. Malhi, And D. Goel, “Maternal Knowledge And Attitude About The Relationship Of Periodontitis And Its Adverse Obstetric Outcomes In India,” *J. Indian Assoc. Public Heal. Dent.*, Vol. 18, No. 3, P. 221, 2020, Doi: 10.4103/Jiaphd.Jiaphd_124_19.
- [20] S. Sofia, Haswita, And F. Nuzula, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Preeklamsia,” *J. Ilm. Kesehat. Rustida*, Vol. 8, No. 2, Pp. 130–140, 2021, Doi: 10.55500/Jikr.V8i2.141.